

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran manusia tidak terlepas dengan musik. Musik muncul dalam berbagai situasi. Semisal musik *Jazz* yang muncul dari rasa marah, sedih, dan kesal orang Afrika-Amerika atas ketidakadilan pada mereka. Atau juga *Punk* yang hidup dan tumbuh atas desakan krisis ekonomi, pengangguran, dan kekisruhan lainnya di masyarakat.

Pada saat awal musik *punk* muncul di tahun 1970-an di Amerika Serikat dan Inggris. Band-band seperti MC5, Ramones, The Stooges, Sex Pistols, dan The Clash ialah segelintir nama yang turut membawa musik *punk* terdengar luas di dunia. Musik *punk* sendiri mulanya muncul dan berkembang sebagai budaya tanding baru terhadap dominasi genre musik, *rock*, *heavy metal* dan, *disco* (Hadi, 2008). Juga sebagai reaksi perlawanan akan keadaan masyarakat seperti budaya konsumtif, kehidupan mapan, pengangguran, ketimpangan sosial dan perang.

Terminologi *punk* muncul pertama kali dalam konteks musik ketika Lester Bangs memberi ulasan untuk album MC5 yang dimuat majalah *Rolling Stone* (Yafi, 2020). Istilah ini terus tumbuh dan berkembang beriringan dengan zaman. *Punk* tidak berhenti pada konotasi alunan musik yang dibawakan sebuah band atau pelaku musik beringas saja. Hal ini terus melebar sampai ke cara berbusana atau fesyen, perilaku, dan sebagainya.

Fesyen dan perilaku orang-orang yang diberi label *punker* kerap kali diasumsikan dekat dengan arti yang buruk dan semacamnya. Seringkali juga, kata *punk* terasosiasikan dengan tindakan-tindakan negatif. Misalnya, perilaku *punk* sama artinya dengan orang-orang yang memiliki tindakan mengkonsumsi tembakau, alkohol, narkotika, juga seks yang tidak bertanggung jawab. Hal-hal itulah yang dilekatkan pada mereka yang dianggap sebagai *punker* (Pattinasaranny, 2013).

Istilah *punk* menjadi seperti sinonim bagi perilaku-peilaku buruk yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain disekitarnya. Demikian itulah yang terus dikait-kaitkan oleh masyarakat umum terhadap pelaku dan penikmat musik *punk*. Mereka terus hidup dengan dibayangi stigma buruk yang terus terbawa. Sampai kemudian genre musik *punk* terus melebar dan memunculkan cabang-cabang genre-genre musik lain.

Berbagai macam cabang aliran musik muncul dan lahir dari genre musik *punk*. Perkembangan ini ditandai dengan hadirnya nama-nama genre seperti *punk core*, *punk rock*, *punk horor*, *Hardcore Punk* yang berakar dari genre musik *punk* (Baskara, 2012). Dari cabang genrenya yang bernama *Hardcore Punk*, terbentuklah salah satu band bernama Minor Threat yang nantinya menjadi pemrakarsa suatu gerakan yang melawan stigma buruk pada subkultur *punk*.

Genre musik yang diusung Minor Threat telah dikenal sejak tahun 1970-an di kota San Fransisco, California Selatan. *Hardcore Punk* memiliki ciri tersendiri secara musikalitas. Musik ini terdengar memiliki tempo yang lebih cepat,

eksplosif, garang, dengan lirik yang lebih agresif dan konfrontatif daripada kebanyakan musik *punk rock* (Kennedy, 2021). Dengan alunan musik seperti itulah band Minor Threat menciptakan lagu-lagunya. Mereka tercatat pernah membuat dua mini album. Mini album pertamanya memiliki nama serupa dengan nama band, dan yang kedua berjudul *In My Eyes* yang dirilis oleh label rekaman Dischord Record.

Band yang dibentuk oleh Ian MacKaye dan Jeff Nelson di Wasingthon DC sekitar tahun 1980-an jadi pengusung sebuah gerakan yang kemudian berkembang melawan stigma terhadap para *punker* di seluruh dunia. Terbentuknya gerakan *Straight Edge* tidak lain karena pengaruh dari satu lagu yang diciptakan Minor Threat di mini album pertama. Lagu yang berjudul "*Straight Edge*" (Baskara, 2012).

Adapun gerakan tersebut memiliki filosofi dasar atau nilai-nilai dasar sebagai acuan gerakannya. Nilai-nilai itu tercantum dalam lagu yang berjudul *Out of Step*. Dari lagu tersebut hadir nilai-nilai yang menjadi landasan gerakan, yakni *I don't smoke, don't drink, and don't fuck*. Atau kita bisa mengartikannya sebagai tidak mengkonsumsi rokok, alkohol narkotika, dan juga seks bebas.

Lambat-laun gerakan ini semakin meluas dan menjangkau Indonesia. Di sekitar tahun 1990-an di Indonesia, muncul band-band yang menyuarakan mengenai *Straight Edge*. Straight Answer, Thinking Straight, Final Attack, dan Brave Heart merupakan beberapa band yang mengusung gerakan ini. Saat itu juga jadi titik awal bahwa gerakan *Straight Edge* di Indonesia mulai muncul dan hadir.

Melalui band-band tersebut, semakin membuat nilai-nilai dalam gerakan *Straight Edge* dikenal dan diterapkan dalam kehidupan beberapa masyarakat Indonesia. Band-band itu menyuarakan perihal gerakan *Straight Edge* ketika manggung kepada para penontonnya. Mencoba mempengaruhi para penonton untuk juga melakukan nilai-nilai gerakan tersebut. Dari sanalah gerakan ini menyebar.

Karena perkembangan gerakan *Straight Edge* sudah sampai di Indonesia. Maka dari itu dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami gerakan *Straight Edge*. Mencaritahu bagaimana para pelaku penganut gerakan *Straight Edge* menerapkan nilai-nilai *Straight Edge* dikehidupannya sehari-hari, serta apa dampak yang mereka rasakan setelah bertaun-tahun menjalankannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengusung judul “Implementasi Nilai-nilai Gerakan *Straight Edge* Terhadap Kehidupan Sehari-hari”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah. Hal tersebut dirasa penting untuk membuat pembahasan dalam suatu penelitian tidak menjadi meluas. Penelitian ini membatasi masalahnya mengenai, “Bagaimana Para Pelaku Gerakan *Straight Edge* Mengimplementasikan Nilai-nilai Mereka? Inilah yang menjadi batasan masalah dalam penelitian kali ini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dari itu penelitian ini merumuskan masalah penelitiannya, yakni:

1. Bagaimana Para Pelaku Gerakan *Straight Edge* Mengimplementasikan Nilai-nilai Mereka?
2. Apa saja dampak yang dirasakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai *Straight Edge* di kehidupan sehari-hari?

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dimiliki dari penelitian ini. Baik itu berupa praktis dan teoritis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan peneliti dan pembaca bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain ketika melakukan penelitian yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai subkultur *punk* melalui gerakan *Straight Edge* yang menyuarakan perihal pola hidup positif.